HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGGAI

SKRIPSI

JUWITAWATI LAMATO
202101231

PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai, adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 30 Agustus 2023

JUWITAWATI LAMATO
202101231

HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGGAI

Relationship Of Long Suffering From Hypertension With The Level Of Compliance With Drinking In Hypertension Patients In The Working Area Of The Banggai Community Health Center

Juwitawati Lamato, Sri Marnianti Irnawan, Djuwartini
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Kabupaten Banggai Laut memiliki prevalensi hipertensi sebanyak 74.419 penderita dengan tingkat kepatuhan minum obat secara rutin hingga 62,13%, yang tidak rutin minum obat 29,96% dan yang tidak minum obat 7,91%. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 396 orang. Sampel yang diperlukan adalah sebanyak 80 orang, didapatkan menggunakan rumus slovin. Analisis data menggunakan uji *Chi square*, dengan variabel independen lama menderita hipertensi dan variabel dependen kepatuhan minum obat. Hasil analisis univariat lama menderita hipertensi lama yaitu 52 responden (65%), responden dengan kategori baru menderita 28 responden (35%). Kepatuhan minum obat tinggi (38,8%), rendah (37,5%) dan sedang sebanyak (23,8%). Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi square Test* nilai *p* : 0,000 (*p value* < 0,05), yang artinya ada Hubungan Lama menderita Hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai

Kata kunci : Lama Menderita, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

ABSTRACK

According to the World Health Organization (WHO), mentioned that in 2023 about 1.28 billion adults aged between 30 and 79 years old have high blood pressure experienced. In Banggai Laut Regency has a prevalence of hypertension of about 74,419 patients with a level of compliance in taking medication regularly up to 62.13%, Who do not take medication routinely about 29.96% and who do not take medication about 7.91%. The aim of the research was to determine the correlation between the length of time suffering from hypertension and the level of compliance in taking medication of hypertensive patients in the Banggai Public Health Center. This is quantitative research with a research design using a cross-sectional approach. The total population in this research was 396 people. The required sample was only 80 people taken by using the Slovin formula. Data analysis using the Chi-square test, with the independent variable being the length of time suffering from hypertension and the dependent variable being compliance in taking medication. The results of univariate analysis of the length of time suffering from hypertension found about 52 respondents (65%), the respondents with the new category suffered about 28 respondents (35%). The high compliance in taking medication was 38.8%, moderate about 23.8%, and low category about 37.5%. The results of the bivariate analysis with the Chi-square test found p-value = 0.000 (p-value <0.05), which means that there is a correlation between the length of time suffering from hypertension and the level of compliance in taking medication of hypertension patients in the Banggai Public Health Center.

Keywords: Length Of Time Suffering, Compliance In Taking Medication, Hypertension

HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGGAI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners Universitas Widya Nusantara

JUWITAWATI LAMATO
202101231

PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGGAI

SKRIPSI

JUWITAWATI LAMATO
202101231

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 30 Agustus 2023

Penguji I
Ns. Wahyu Sulfian S.Kep.,M.Kes.
NIK : 20130901037 (.....)

Penguuji II
Ns. Sri Marnianti Irnawan, S.Kep.,M.Kep.
NIK. 20220901144 (.....)

Penguji III
Ns. Djuwartini, S.Kep.,M.Kep.
NIK : 8904700029 (.....)

Mengetahui,
Rektor Universitas Widya Nusantara

Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dan izinkanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setingi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan doa restu serta dukungan moril maupun materil kepada penulis. Dan juga penulis berterimah kasih yang tak terhingga kepada Kaka kandung penulis serta adik kandung penulis atas semua doa, dorongan semangat yang luar biasa, inspiratif, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya selama studi yang senantiasa ikut menemani setiap langkah mata kuliah yang penulis jalani. Tak lupa pula penulis berterimah kasih kepada keluarga dan kerabat penulis yang telah membantu selama proses studi yang penulis jalani kurang lebih dua tahun.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Agustus ini ialah “Hubungan Lama menderita Hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai”. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Widyawaty Situmorang, B.Sc.,M.Sc, selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, M.H.,M.Kes, selaku Rektor Universitas Widya Nusantara.
3. Ibu Ns. Yulta Kadang, S.Kep.,M.Kep, selaku Ketua Prodi Ners Universitas Widya Nusantara Universitas Widya Nusantara.
4. Ibu Ns. Sri Marnianti Irnawan, S.Kep.,M.Kep., selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ns. Djuwartini, S.Kep.,M.Kep. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Ns. Wahyu Sulfian, S.Kep.,M.Kes, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff administrasi Universitas Widya Nusantara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Kepala Puskesmas Banggai yang telah memeberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu membantu, memberi semangat, motivasi serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	22
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi Dan Sampel	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Analisis Data	28
I. Bagan Alur Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Tekanan Darah	7
Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai (f=80)	38
Tabel 4.2	Distribusi Lama Menderita Hipertensi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai (f=80)	38
Tabel 4.3	Distribusi Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai (f=80)	39
Tabel 4.4	Hubungan Lama menderita Hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai (f=80)	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian 22
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian 30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Etika Penelitian
4. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
5. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Permohonan Menjadi Responden
8. Kuesioner Pengetahuan dan Kepatuhan
9. Lembar Observasi
10. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
11. Surat Balasan Selesai Penelitian
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup
14. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah dengan keadaan sistolik di atas 140 mmHg serta tekanan diastolik di atas 90 mmHg, menurut 2 kali ataupun lebih dikala dicoba pengukuran. Tekanan darah tinggi ialah aspek resiko awal buat penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, serta gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan morbiditas dini ataupun kematian, dengan meningkatnya tekanan darah sistolik serta diastolic jangka panjang (Brunner dan Suddarth, 2013).

American Heart Association (AHA) mengungkapkan bahwa pada tahun 2011 tekanan darah tinggi yang ditemukan sebanyak 65 juta orang dan 28% dari 59 juta orang mengidap pra hipertensi. Dari seluruh orang yang mengidap tekanan darah tinggi terdapat sepertiga kurang lebih 61% dari mereka yang telah mengenali kondisinya (Zaenal dan Baco, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Mayoritas dari mereka (sekitar dua pertiga) tinggal di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah.. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis kemudian diobati dan sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya (WHO, 2023).

Di Indonesia sendiri jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah hipertensi naik 25,8 % tahun 2013 menjadi 34,1 % pada tahun 2018 pada usia 18 tahun ke atas dimana proporsi kepatuhan minum obat dari penderita didaptkan bahwa sebanyak 54, 1% teratur minum obat sedangkan 32,3% tidak teratur dan yang tidak minum obat sebanyak 13,3% (Riskesdas Kemenkes, 2018). Pada tahun 2020 prevalensi hipertensi di Sulawesi Tengah berada pada peringkat pertama dan memiliki angka kejadian sebanyak 384.072 jiwa. Kemudian pada proporsi tingkat kepatuhan minum obat terdapat 61,93% penderita yang patuh dalam

pengobatan antihipertensi yang tidak rutin minum obat 30,72%, dan yang tidak minum obat 7,35%, untuk kabupaten Banggai Laut memiliki prevalensi hipertensi sebanyak 74.419 penderita dengan tingkat kepatuhan minum obat secara rutin hingga 62,13%, yang tidak rutin minum obat 29,96% dan yang tidak minum obat 7,91% (Riskesdas Sulteng, 2018).

Di Indonesia, tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan dan mengendalikan tekanan darah tergolong rendah. Tingkat kepatuhan yang rendah ini mungkin disebabkan oleh lamanya durasi penderitaan hipertensi, di mana semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin rendah pula tingkat kepatuhannya. Hal ini disebabkan oleh kebosanan yang dirasakan oleh kebanyakan penderita dalam menjalani pengobatan (Ketut dkk, 2014). Studi yang dilakukan oleh Suwarso (2010) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lamanya durasi penderitaan hipertensi dengan tingkat ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi, sehingga tingkat kesembuhan yang dicapai tidak memenuhi harapan yang diinginkan.

Jika hipertensi tidak ditangani dengan baik dalam jangka waktu yang lama, dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit komorbid atau penyakit penyerta. Hipertensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti gagal ginjal, kerusakan ginjal, stroke, diabetes, dan serangan jantung. Hubungan antara hipertensi dan diabetes cukup sering terjadi karena faktor pemicu keduanya sama, seperti pola makan yang tidak sehat dan rendahnya aktivitas fisik. Selain itu, pada penderita diabetes, gangguan dalam produksi insulin juga dapat langsung memengaruhi tekanan darah (Alfian dkk, 2017).

Dalam memastikan keamanan pemberian obat dan mengevaluasi efeknya pada pasien, perawat memiliki peran yang sangat penting. Terdapat beberapa bentuk pengobatan yang tidak aman, seperti resep obat yang tidak rasional, kesalahan dalam perhitungan dosis saat meracik obat, dan kesalahan dalam menentukan jenis sediaan obat. Untuk itu, salah satu tugas perawat adalah mengidentifikasi prinsip dasar dalam pemberian obat yang dikenal sebagai "Enam Tepat". Prinsip "Enam Tepat" ini mencakup memastikan obat tepat

pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara pemberian, dan tepat pendokumentasian (Setianingsih dan Septiyana, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi yaitu dengan penatalaksanaan hipertensi yang tepat baik dengan metode farmakologi maupun non- farmakologi. Pengobatan farmakologi ialah pengobatan dengan komsumsi obat- obatan antihipertensi yang mempunyai daya guna yang besar, mempunyai toksitas serta dampak samping ringan, konsumsi obat secara oral, tidak menimbulkan intoleransi, serta harga obatnya relatif rendah sehingga mudah dijangkau dengan pasien dan dapat digunakan untuk waktu yang lama (Kardiyudiani dan Susanti, 2019).

Berdasarkan rilis penelitian terbaru dari *European Society of Cardiology* (ESC) yang diadakan di Barcelona pada tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara minum obat antihipertensi pada pagi hari, sore hari, atau malam hari. Penelitian ini disebut *Treatment In Morning versus Evening* (TIME) dan melibatkan 21.104 pasien yang dipilih secara acak. Pasien-pasien tersebut dibagi menjadi dua kelompok, di mana 10.503 pasien minum obat pada malam hari dan 10.601 pasien minum obat pada pagi hari. Pasien-pasien ini kemudian diikuti selama 5,2 hingga 9 tahun ke depan. Studi ini menjadi salah satu penelitian terbesar dengan populasi yang signifikan, sehingga dapat menjadi acuan penting dalam pengobatan hipertensi (Kemenkes, 2022).

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat penting karena tekanan darah dapat dikontrol pada pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Hal ini dapat mengurangi risiko kerusakan organ jangka panjang seperti jantung, ginjal, dan otak. Obat antihipertensi saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada orang dengan tekanan darah tinggi dan berperan penting dalam mengurangi risiko masalah kardiovaskular. Namun penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak sesuai untuk pengendalian tekanan darah jangka panjang kecuali didukung oleh kepatuhan terhadap obat antihipertensi tersebut (Harahap dkk., 2019).

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat seringkali disebabkan oleh kebiasaan minum obat yang tidak teratur, pasien menghentikan pengobatannya

sendiri lantaran bosan meminum obat, tidak memiliki keluhan tekanan darah tinggi atau merasa telah sembuh. Lebih lanjut, anggapan bahwa persepsi tekanan darah tinggi tidak dapat disembuhkan dengan alasan masalah keuangan atau biaya yang tidak mencukupi, dan alasan kepatuhan terlalu kompleks, kepribadian, umur, dukungan sosial yang rendah dan masalah psikologis dikarenakan program pengobatan yang sangat panjang bahkan ada yang harus mengkonsumsi obat antihipertensi seumur hidup (Harahap dkk, 2019).

Durasi penyakit hipertensi memiliki pengaruh terhadap proses penyembuhannya, oleh karena itu, pencegahan yang dilakukan sejak dini penting untuk mencegah munculnya masalah baru bagi penderita hipertensi. Durasi penyakit hipertensi biasanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu durasi pendek (1-5 tahun), durasi sedang (6-10 tahun), dan durasi panjang (>10 tahun). Timbulnya masalah-masalah baru terkait kondisi penderita hipertensi dapat menyebabkan gangguan mental dan emosional seperti kecemasan. Kecemasan ditandai dengan perasaan tegang, takut, dan perubahan fisiologis seperti peningkatan denyut nadi, pernapasan, dan tekanan darah. Ironisnya, kecemasan yang dialami oleh penderita hipertensi justru dapat memperburuk kondisi hipertensi itu sendiri (Irma dkk, 2021).

Kecemasan dapat merangsang sekresi hormon adenokortikotropin (ACTH) dan kortisol, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan darah. Selain itu, lamanya menderita hipertensi juga dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi penyakit, yang dapat memperburuk peningkatan tekanan darah seiring bertambahnya usia dan adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah pada usia lanjut (Ayuchecaria dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuchecaria dkk, (2018) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin bisa disimpulkan bahwa penderita yang kurang patuh dalam melakukan pengobatan lebih besar yaitu sekitar 45,14% dibandingkan yang patuh sebesar 30,09%, serta yang memang tidak patuh sebesar 24,75%. Pasien yang tidak patuh terhadap terapi antihipertensi dengan berbagai alasan, antara lain karena pasien merasa sudah lebih baik dan dengan sesuka hati menghentikan terapi. Tidak hanya itu, sebagian penderita mempunyai ketakutan

yang berlebihan karena harus mengkonsumsi obat antihipertensi seumur hidup. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi untuk meyakinkan penderita jika obat anti hipertensi tetap aman untuk dikonsumsi setiap hari.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Banggai jumlah penderita hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 4223 orang yang tersebar di tiga kelurahan dan tiga desa di wilayah kerja puskesmas Banggai. Adapun data 3 bulan terakhir dari bulan januari – maret yang terdata pada puskesmas banggai sebanyak 396 orang dan yang rutin berkunjung ke puskesmas Banggai untuk memeriksakan tekanan darahnya dan untuk mengambil obat antihipertensi hanya sebanyak 123 orang (Profil PKM Banggai, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini " Apakah ada hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Adapun yang menjadi tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi lama penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai
   b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai

c. Menganalisis hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

   Hasil penelitian mendapatkan pengetahuan tentang hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Banggai

2. Bagi Institusi

   Hasil riset yang diperoleh bisa jadi dokumen akademik yang bisa dipergunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

   Hasil riset ini diharapkan berguna untuk penderita hipertensi agar bisa mengendalikan tekanan darahnya dengan mematuhi pengobatan antihipertensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anita.2019. *Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkt Kecemasan Pada Lansia Diposyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.*

Arifa, S. I., Azam, M., dan Handayani, O. W. K. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(4), 319. https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i4.3155

Ayuchecaria, N., Khairah, S. N., & Feteriyani, R. (2018). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, *1*(2), 234–242.

Ayuchecaria, N., Khairah, S. N., dan Feteriyani, R. 2018. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, *1*(2), 234–242.

Azzahra, DC. 2021. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Nilai Tekanan Darah Pasien Bpjs Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Kabupaten Jepara.

Brunner dan Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal-Bedah* (Eka Anisa Mardella (ed.); Edisi 12). EGC.

Budiman, B., Sihombing, R., dan Pradina, P. 2019. Hubungan Dislipidemia, Hipertensi Dan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Infark Miokard Akut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 32. https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.160

Burnier, M. dan Vrijens, B. (2019). Taxonomy of Medication Adherence: Recent Developments In Burnier, M (Eds.), Drug Adherence in Hypertension and Cardiovascular Protection. Service of Nephrology and Hypertension CHUV, University of Lausanne, Switzerland: Lausanne Vaud.

Cahyani, F. M. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, *1*(2), 10. https://doi.org/10.25273/pharmed.v1i2.2981

Cheristina, Ramli, HW. 2021. Lama menderita dan tingkat hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia dalam tinjauan studi *cross sectional*. *Jurnal Fenomena Kesehatan*. Vol 04, No. 01 : 449-456.

Erawatyningsih, E, Purwanta, Subekti, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat Pada Penderita Tuberculosis Paru. *Berita Kedokteran Masyarakat*, , Vol. 25, No.3: 117-124.

Evadevi, P dan Sukmayanti, L. 2018. Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1: 32-42.

Gama, I. K. 2014. *Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*, diakses tanggal 16 Maret 2018, dari http://www.poltekkesdenpasar.ac.id

Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengkonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. CERATA Jurnal Ilmu Farmasi, 10(2), 39–44. file:///C:/Users/acer/Downloads/75-Article Text-170-1-10-20200929.pdf

Handayani, S., Nurhaini, R., dan Aprilia, T. J. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengkonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, *10*(2), 39–44.

Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. 2019. *Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019*. *3*, 97–102.

Hsiao, C. Y., Chang, C., dan Chen, C. D. 2019. An investigation on illness perception and adherence among hypertensive patients. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, *28*(8), 442–447. https://doi.org/10.1016/j.kjms.2012.02.015

Irma, A, Setiyawan, D, Antara, AN. 2021. Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Usia Dewasa 26-45 Tahun Di Dusun Sempu Desa Wonokerto Sleman Yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*. Voll.10, No.2.

Joint, G., dan Committee, N. 2018. ANALISIS JNC 8 : *Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa*, 43(1), 54–59.

Kandarini, Y. 2018. *Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi*. 13–14.

Kardiyudiani, N. K., dan Susanti, B. A. D. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah I*. PT. Pustaka Baru.

Kemenkes. 2018. Klasifikasi Hipertensi. *Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.* Diakses tanggal 16 Mei 2023.

Kemenkes. 2019. P2PTM Kementrian Kesehatan. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular* Diakses tanggal 16 Mei 2023.

Kemenkes. 2022. Sebaiknya Diminum Pagi atau Malam Saja Dok?. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Diakses tanggal 16 Mei 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1797/sebaiknya-diminum-pagi-atau-malam-saja-dok

Khasanah. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Penurunan Daya Ingat Pada Lansia.*

Kresnawan, T. 2018. Asuhan Gizi Pada Hipertensi. *Gizi Indonesia*, 34(2), 143–147. https://doi.org/10.36457/gizindo.v34i2.110

Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–9. http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf

Lailatushifah, S. N. F. 2018. Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu BuanaYogyakarta*,1–9.

Laili, Nurul, dan Vela, P. 2019. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di UPTD PKM Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal ILKES* (Jurnal Ilmu Kesehatan), 10(1), 1–11.

Mardiana. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil menkonsumsi tablet Besi di Puskesmas Sako dan puskesamas Multi Wahana,*. Retrieved from http://lonta.ui.ac.id

Muhlis, M. and, & Jihan Prameswari, A. (2020). Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, *3*(1), 104–113. https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.491

Mursiany, A., Ermawati, N., dan Oktaviani, N. 2013. Gambaran Penggunaan Obat dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Penderita Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2013. *Universitas Pekalongan*, 28(2), 237–248.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuraini, B. 2019. Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.

Nurimah, P. 2018. Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia. *Skripsi.* Program Studi S1 Ilmu Keperawata Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Nursalam.20017. Konsep dan Penerapan Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Profil. 2021. Profil UPTD Puskesmas Banggai. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan* (p. 72).

Rahim, A. F., Farmasi, P. S., Farmasi, F., dan Surakarta, U. M. 2018. *Evaluasi ketepatan terapi antihipertensi pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal diinstalasi rawat inap rsud pandan arang boyolali tahun 2015 dan 2016.*

Ramadhani, YW (2019). Hubungan Lama Menderita Sakit Hipertensi Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Karang Dhalem Pademawu Barat Pamekasan. *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.*

Riastienanda, LP., Ikawati, Z., Endarti, D., 2017. Validasi 8-Item *Morisky Medication Adherence Scale* Versi Indonesia Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta. *Tesis :* Universitas Gadjah Mada

Riskesdas Sulteng. 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Tengah Riskesdas. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Riskesdas. 2018. Laporan Nasional Riskesdas. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).

Setianingsih, Septiyana, R. 2020. Studi deskriptif penerapan prinsip "Enam Tepat" dalam pemberian obat. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. Vol 6, Issue 2. DOI http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.6.2.88-95

Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwarso, W. 2010. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpatuhan Pasien Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSU H. Adam Malik*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Wardatul, W. 2015. Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Pengetahuan Penecegahan Hipertensi Di Puskesmas Ciputal. *Skripsi*.

WHO. 2023. *Hypertension*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Yassine, M., Al-Hajje, A., Awada, S., Rachidi, S., Zein, S., Bawab, W., Bou Zeid, M., El Hajj, M., dan Salameh, P. (2019). Evaluation of medication adherence in Lebanese hypertensive patients. *Journal of Epidemiology and Global Health*, *6*(3), 157–167. https://doi.org/10.1016/j.jegh.2015.07.002

Yonata, A., & Pratama, A. S. P. 2019. Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21. http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030

Yulanda, G., dan Rika Lisiswanti. 2021. *Penatalaksanaan Hipertensi Primer*. *Majority*, 6(1), 25–33.

Zaenal, dan Baco, S. N. 2018. Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *JIKKHC*.